



Pelatihan Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Potensi Nagari Untuk Pembangunan Nagari Di Nagari Pungguang Kasiak Lubuk Alung

Yolandafitri Zulvia¹, Mega Asri Zona², Rizki Sri Lasmini³, Arif Adrian⁴, Novia Juita⁵

^{1,2,3}Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonoomi, Universitas Negeri Padang

⁴Jurusan Pariwisata, Fakultas Pariwisata Perhotelan, Universitas Negeri Padang

⁵Jurusan Bahasa Indonesia, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, ✉ yolandafitri@fe.unp.ac.id¹

Diterima 14/12/2021;

Revisi 27/01/2022;

Publish 18/02/2022

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Nagari Pungguang Kasiak Kecamatan Lubuk Alung. Tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi nagari yang dimiliki. Kegiatan dilakukan melibatkan seluruh para pejabat wali nagari beserta perangkatnya dengan tujuan untuk menambah wawasan dan meningkatkan hubungan kemitraan. Selain itu menggali potensi yang dimiliki oleh nagari dan meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan nagari. Materi pelatihan yang diberikan beragam, seperti (1) perencanaan pembangunan nagari, arah kebijakan pembangunan nagari (2) Proses merintis dalam pengelolaan potensi nagari dan (3) Desa wisata. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini dapat meningkatkan pembangunan nagari melalui dana desa melalui partisipasi masyarakat dan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kemandirian nagari sesuai dengan tujuan Dana Desa pada UU no 6 Tahun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah (1) masyarakat mengetahui bahwa nagarinya memiliki potensi yang bisa dikembangkan (2) masyarakat mengetahui langkah-langkah dalam merintis, mengelola dan memanfaatkan potensi nagari yang dimiliki (3) masyarakat bisa meninjau langsung ke nagari yang sudah berhasil dalam memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh nagarinya seperti Air terjun nyarai dan LA Rafting

Kata kunci: *potensi nagari, dana desa*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author (s)

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa mempunyai sumber pendapatan berdasarkan Undang-undang No 6 Tahun 2014, yaitu berupa pendapatan asli desa, bagi hasil pajak daerah dan retribusi daerah kabupaten/kota, bagian dari dana perimbangan keuangan pusat dan daerah yang diterima oleh kabupaten/kota, alokasi anggaran dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, bantuan keuangan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah provinsi dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah kabupaten/kota, serta hibah dan sumbangan yang tidak mengikat pihak ketiga. Dengan

adanya undang-undang tersebut cara pandang terhadap pembangunan Indonesia mengalami perubahan dimana masyarakat diberikan peluang untuk ikut serta dalam pembangunan desa dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan pembangunan (Endah, 2020). Menurut (Purnamasari, 2008) peran masyarakat tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan desa karena masyarakat bisa mengidentifikasi masalah kebutuhan kemudian melakukan pemecahan terhadap masalah tersebut disesuaikan dengan kondisi desa mereka.

Nagari pungguang kasiak berada di Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat dengan luas nagari 6,65 kilometer persegi. Berjarak 3 kilometer dari ibu kota kecamatan dan 13 kilometer dari ibu kota kabupaten dan 37 kilometer dari ibu kota provinsi (BPS Kabupaten Padang Pariaman). Berdasarkan observasi awal dengan pihak Nagari dalam hal ini diwakilkan oleh Sekretaris Nagari mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani (65%) dan yang bekerja berladang dan beternak (35%). Masyarakat sangat mengandalkan hasil dari pertanian, berladang dan berternak sebagai sumber penghasilan mereka. Petani Padang-Pariaman sebagian adalah petani tradisional yang mengelola sendiri lahan pertaniannya.

Nagari Pungguang Kasiak terdiri dari 6 korong, yakni Korong Kelok, Korong Ambacang, Korong Kampung Tengah, Korong Kampung Baru, Korong Teluk Belibi Utara dan Korong Teluk belibi Selatan. Dari segi kondisi alam Nagari Pungguang Kasiak memiliki potensi nagari yang bisa dikembangkan sebagai potensi ekonomi local dari pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan. Sebagai contoh di Nagari Pungguang Kasiak ini terdapat peninggalan sejarah yaitu Lubang Jepang Ambacang II yang bisa dijadikan sebagai objek wisata. Tetapi masih belum digarap dengan baik. Lubang Jepang ini sangat mudah diakses, baik dengan kendaraan roda dua maupun lebih, karena terletak di pinggir jalan kampung beraspal dalam kondisi baik dan tidak jauh (+/-200 m) dari Jalan Raya Pariaman-Lubuk Alung. Lubang Jepang Ambacang II merupakan salah satu dari sekian banyak bangunan pertahanan yang dibuat oleh tentara pendudukan Jepang di wilayah pesisir Barat Sumatera pada era Perang Dunia II, khususnya sekitar tahun 1942-1945.

Selain itu melalui alokasi dana desa (ADD) di bangunlah saluran irigasi yang kalau dikelola dengan baik selain bisa mengairi sawah masyarakat juga bisa dijadikan objek wisata.



Gambar 1. Saluran Irigasi di Nagari Pungguang Kasiak

Permasalahan yang dihadapi oleh Nagari Pungguang Kasiak dari hasil diskusi dengan Wali Nagari adalah untuk menggali potensi yang dimiliki oleh nagari mereka sangat dibatasi oleh Sumber Daya Manusia yang dimiliki oleh Nagari. Hal ini disebabkan karena latar belakang masyarakat yang mayoritas adalah petani sehingga masyarakat memiliki pengetahuan yang kurang mengenai potensi desa yang bisa dikembangkan sebagai alternatif mata pencarian masyarakatnya selain bertani.

Solusi dan Target

Dari paparan tersebut maka tim pengabdian kepada masyarakat ingin melakukan kegiatan pengabdian Pelatihan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Nagari Untuk Pembangunan Nagari Di Nagari Pungguang Kasiak Lubuk Alung". Pelatihan ini dimaksudkan untuk membantu aparaturnagari dan masyarakat menggali dan memaksimalkan potensi nagarinya sehingga tercipta masyarakat pedesaan yang mandiri dan bebas dari kemiskinan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah memberikan sosialisasi dan pelatihan kepada khalayak sasaran sehingga mereka mengalami proses mendengar, mengetahui, mencoba, mengevaluasi, menerima, meyakini dan melaksanakan peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka miliki dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Metode Diskusi dan Tanyajawab dimana metode wab ini bertujuan untuk menyampaikan informasi dan menjelaskan kepada khalayak sasaran tentang bagaimana inklusi sosial dalam proses perencanaan pembangunan nagari, teknis perencanaan pembangunan nagari dan pertanggungjawaban dan pelaporan pengelolaan keuangan nagari, (2) Metode Demonstrasi dan *Role-Play* yang bertujuan untuk memperlihatkan dan memperagakan bagaimana penyusunan perencanaan bisnis, perancangan/ pengorganisasian dan pembangunan nagari (3) Metode Pembimbingan, metode pembimbingan ini merupakan pendampingan yang bertujuan untuk membantu penyusunan program dan penguatan skill pihak yang terlibat dalam nagari, (4) Evaluasi, pada bagian ini evaluasi dimaksudkan untuk memantau perkembangan dari perencanaan nagari dan kebermanfaatannya terhadap peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan nagari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM Pelatihan Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Potensi Nagari dilaksanakan selama 3 hari, 1 hari pelaksanaan pertemuan dengan wali nagari dan stafnya, 1 hari kegiatan pelaksanaan pengabdian dan 1 hari lagi adalah kegiatan pendampingan.

Observasi Awal

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan observasi awal yang dilakukan oleh Tim di Nagari Pungguang Kasiak dengan berdiskusi bersama Bapak Wali Nagari dan staff mengenai permasalahan yang dihadapi dan solusi yang kami tawarkan



Gambar 2. Diskusi dengan Wali Nagari dan Staff

Pada pertemuan ini diperoleh informasi mengenai permasalahan keterbatasan sumber daya manusia dalam menggali potensi yang dimiliki oleh Nagari. Menurut (Andayani et al., 2017) proses pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa melalui tiga tahapan, meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan terakhir tahap pemberian daya. Kegiatan ini berada pada tahap pertama yaitu tahap penyadaran dimana pada tahap ini dilakukan sosialisasi mengenai potensi yang dimiliki oleh nagari.

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian

Acara pengabdian kepada masyarakat ini di hadiri oleh wali nagari dan para aparaturnagari, ketua Korong, pemuda dan PKK nagari. Acara dimulai dengan dibuka secara resmi oleh Pihak Wali Nagari yaitu Bapak. Dodi Candra selaku wali nagari. Dalam sambutannya Wali Nagari mengajak semua peserta untuk bisa mengikuti kegiatan ini dan bisa menjadi wakil nagari untuk pengembangan nagari selanjutnya



Gambar 3. Acara pembukaan kegiatan PKM

Karena acara ini di adakan dalam kondisi pandemik, sehingga acara ini berlangsung dalam protokoler covid 19. Setelah acara pembukaan jam 10.00 WIB dilanjutkan dengan Materi pertama mengenai teknis perencanaan pembangunan nagari dan desa wisata yang disampaikan oleh Bapak Arif Adrian, SE, M.S.M yang di moderatori oleh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi UNP. Materi yang diberikan diantaranya pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dan desa wisata kemudian ditutup dengan sesi tanya jawab dengan para peserta kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 4. Peserta PKM Berdiskusi dengan Pemateri

Untuk mengetahui kurangnya keterlibatan masyarakat dalam mengelola potensi nagari maka tim melakukan penyebaran kuesioner. Hasil nya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Kendala Partisipasi Masyarakat dalam mengelola potensi nagari

No	Kendala	Skor	Keterangan
1	Prakarsa	1.3	Konspirasi
2	Pembiayaan	1.28	Konspirasi
3	Pengambilan Keputusan	1.5	Konspirasi
4	Mobilisasi Tenaga	1.6	Diplomasi
5	Pelaksanaan Pembangunan	1.45	Informing

Sumber: Data diolah

Menurut (Choguill, 1996), nilai tingkat partisipasi masyarakat dapat dikelompokkan menjadi delapan yaitu : Management diri sendiri (*Self Management*) dengan skor antara 1 sampai dengan 1,25, Konspirasi (*conspiration*) dengan skor antara 1,26 sampai dengan 1,5, Memberikan informasi (*Informing*) dengan skor 1,51 sampai dengan 1,75, diplomasi (*Diplomation*) dengan skor 1,76 sampai dengan 2, Dissimulasi/Pura-pura dengan skor antara 2,01 sampai dengan 2,25, Mendamaikan (*conciliation*) dengan skor antara 2,26 sampai dengan 2,50, Kemitraan (*Partnership*) dengan skor 2,51 sampai dengan 2,75, dan tingkat terakhir adalah pemberdayaan (*empowerment*) dengan skor 2,76 sampai dengan 3. Anak tangga paling tinggi dalam model Choguill adalah *empowerment* (pemberdayaan) dimana pemerintah secara resmi menyerahkan kekuasaan kepada masyarakat untuk memperbaiki kondisi mereka. Kedua terendah kadarnya *Conspiracy* (konspirasi) di mana tidak ada partisipasi masyarakat dalam program yang akan mempengaruhi mereka dan ini disamarkan oleh penguasa, hingga tingkatan yang paling rendah yaitu *Self-management* (manajemen sendiri) di mana pemerintah berperan semuanya dan meninggalkan masyarakat. Dari data yang diperoleh tingkat partisipasi masyarakat berada pada konspirasi artinya tidak ada partisipasi masyarakat.

Materi selanjutnya disampaikan oleh Bpk. Ritno Kurniawan, SP dengan materi Pengelolaan Destinasi dan pembiayaan pokdarwis. Pemateri merupakan penggerak wisata di daerahnya dimana beliau sekarang merupakan Direktur LA Rafting, Ketua Pokdarwis Nyarai, Ketua KUPS Ekowisata Nyarai. Dalam materinya pemateri menceritakan awal mulanya beliau membuka ekowisata Nyarai, proses merintis ekowisata nyarai dan kendala apa yang ditemukan dilapangan, solusinya dan manfaat yang dirasakan oleh masyarakat.



Gambar 5. Materi ke 2 oleh Bpk. Ritno Kurniawan, SP

Dari pemaparan dan diskusi yang dilakukan antara peserta dan pemateri, diperoleh kesimpulan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi nagari disebabkan oleh pengetahuan masyarakat yang kurang akan potensi yang dimiliki oleh nagari yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian nagari.

Kegiatan Pendampingan

Melihat antusias dari para peserta terhadap potensi nagari, tim pengabdian melakukan pendampingan kepada para peserta dengan mengunjungi desa yang sudah berhasil dalam menggali potensi desanya.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan

Untuk mengevaluasi kegiatan pengabdian ini maka dilakukan evaluasi terhadap pelatihan yang diperoleh dengan kuesioner respon dari peserta. Kuesioner terdiri dari 6 pertanyaan dengan penilaian skala likert. Penilaian yaitu sangat setuju dengan nilai 5, setuju dengan nilai 4, kurang setuju dengan nilai 3, tidak setuju dengan nilai 2 dan sangat tidak setuju dengan nilai 1. Tabel berikut merupakan tabulasi dari hasil kuesioner respon:

Tabel 2. Hasil Kuesioner Respon Kegiatan

No Item	Daftar Pertanyaan	Mean
1	Materi yang diberikan dapat di pahami	4.75
2	Penyampaian materi oleh Narasumber mudah dipahami dan menarik	4.65
3	Waktu pelaksanaan cukup	4.2
4	Peserta memerlukan pelatihan lanjutan	4.75
5	Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mengetahui potensi yang dimiliki nagari yang bisa dikembangkan	4.65
6	Peserta akan ikut serta dalam mengembangkan potensi nagari	4.6
	Rata-rata	4.6

Sumber: Data diolah

Dari respon peserta melalui kuesioner ini menunjukkan pelatihan ini memberikan manfaat kepada peserta dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai potensi nagarnya. Peserta juga antusias untuk mengikuti pelatihan lanjutan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

KESIMPULAN

Kegiatan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan potensi nagari untuk pembangunan nagari di nagari pungguing kasiak lubuk alung. Dari data yang diperoleh bahwa partisipasi masyarakat masih kurang dalam mengelola potensi nagari. Kegiatan pelatihan di bagi menjadi beberapa tahapan (1) observasi awal, (2) Pelaksanaan Pengabdian dan (3) pendampingan lapangan. Pemateri yang di hadirkan 2 orang dari akademisi dan praktisi. Tujuannya adalah memberikan gambaran tentang potensi nagari dan pembangunan nagari dari sudut pandang teoritis dan dari sudut pandang praktisi yang sudah memiliki pengalaman. Hasil dari kegiatan ini dimana para peserta menyadari akan potensi yang dimiliki dan yang bisa dikembangkan untuk kemajuan nagari dan masyarakatnya. Dan para peserta juga akan terlibat dan bekerjasama dengan aparatur nagari untuk membicarakan tindak lanjut dari kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, A. A. I., Martono, E., & Muhamad, M. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Budaya Wilayah (Studi Di Desa Wisata Penglipuran Bali). *Jurnal Ketahanan Nasional*. <https://doi.org/10.22146/jkn.18006>
- Choguill, M. B. G. (1996). A ladder of community participation for underdeveloped countries. *Habitat International*.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*.
- Purnamasari, I. (2008). Studi Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Di Kecamatan Cibadak Kabupaten Sukabumi. *Tesis Program Studi Program Pascasarjana Universitas Diponegoro Semarang*.